

# Disaster Volunteer, Distribution and Explanation Of Post-flood Disease Drugs

Zaini Saputra<sup>1</sup>, Linda<sup>2</sup>

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email:info@umbjm.ac.id

## ABSTRACT

*Disasters are events that occur suddenly or slowly which have an impact on normal life patterns so that emergency action is needed to save human victims and their environment. Flood disaster management in South Kalimantan gets a quick response from various parties. Floods are thought to be caused by high rainfall intensity which triggers river water overflows, plus if the area is hit by extreme rains, making the area of South Kalimantan which is morphometrically and morphologically very vulnerable to flooding. South Kalimantan is indeed a flood-prone area. There are many districts that are affected by this flood every year when the rainy season arrives, including Barito Kuala Regency. High rainfall can cause flooding, and many disease outbreaks have sprung up, therefore be aware of various diseases that arise, one of which is skin disease in the form of infection, allergies or other forms during the flood season, the main problem is poor hygiene. Seeing this situation, of course there are a lot of medicines needed, including flood volunteers to help.*

**Keywords : Volunteer, Flood Management, Disease, Medicine**

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung, dll, karena terletak pada titik pertemuan dari tiga lempengan besar yaitu lempeng Eurasian, lempeng Pasifik, dan lempeng Indo-Australia. Selama tahun 2016 terdapat 2.342 kejadian bencana yang merupakan sebuah rekor baru tertinggi dalam pencatatan kejadian bencana sejak tahun 2002. Sebagai perbandingan pada tahun 2016 (2.342 bencana), 2015 (1.732 bencana), 2014 (1.967 bencana), 2013 (1.674 bencana), 2012 (1.811). Dibandingkan dengan kejadian bencana tahun 2015 terjadi peningkatan 35 persen. Bencana yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional serta perilaku hidup bersih dan sehat dan juga belum adanya kesadaran dari masyarakat akan hal itu

Bencana yang disertai dengan pengungsian sering menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang sebenarnya diawali oleh masalah lumpuhnya pelayanan kesehatan, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular dan stres/gangguan kejiwaan. Dampak buruk akibat bencana antara lain: penyakit menular, kurangnya air bersih, kesulitan makanan dan gangguan gizi serta gangguan kesehatan mental. Penyakit yang timbul sangat tergantung dengan jenis bencananya.

Penyakit menular merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian besar, mengingat potensi munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit menular. Pada umumnya penyakit menular timbul satu minggu setelah bencana terjadi sebagai akibat banyaknya faktor risiko yang memungkinkan terjadinya penularan pada saat dan atau pasca bencana baik di pengungsian maupun pada masyarakat. Penyakit yang paling utama adalah campak, diare, dan ISPA tetapi malaria, tifoid dan tipus juga banyak ditemukan di beberapa wilayah, penggunaan obat sesuai dengan indikasinya (diagnosa penyakit), sesuai dosisnya, sesuai aturan pakainya, dan sesuai cara pemberiannya yang harus dipahami oleh masyarakat.

Pencegahan penyakit menular pasca bencana harus mempunyai suatu pemahaman permasalahan dan penyelesaian secara menyeluruh. Cara berfikir dan bertindak, harus terkoordinir secara baik dengan lintas sektor dan lintas program bersama tenaga kesehatan serta dukungan sosial dari masyarakat sendiri, sehingga dapat dilaksanakan

## METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi dan bencana banjir dengan tujuan agar masyarakat mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Kegiatan dilakukan dengan menyusuri jalan di daerah Jejangkit Pasar.

Kegiatan diawali dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan kami tim KKN-M lalu dilanjutkan dengan aksi sosial tanggap bencana relawan banjir di desa Jejangkit Pasar guna membantu masyarakat mengamankan benda-benda berharga mereka sampai membagikan logistik dari para donator untuk korban banjir yang mana ketersediaan bahan makanan dan obat-obatan yang mulai menipis di setiap rumah.

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dan pembagian obat-obatan ke rumah-rumah masyarakat serta penjelasan terlebih dahulu terkait cara penggunaan obat dengan baik dan benar, serta memberikan pemahaman lebih baik mencegah dari pada mengobati yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menunjang kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.**

Melihat perilaku masyarakat di desa tersebut yang masih bisa dikatakan jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat dan juga belum adanya kesadaran dari masyarakat akan hal itu. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Para mahasiswa KKN-M melakukan program kerja berupa penyuluhan dan pembagian leaflet tentang PHBS. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKMB) seperti jaminan kesehatan, tabungan bersalin, dan penggunaan jamban.

Perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan dan nilai-nilai, faktor pendukung antar lain lingkungan fisik, tersedia atau tidak bersedianya fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Merubah perilaku seseorang memerlukan strategi, yaitu melalui penggunaan kekuasaan/kekuatan, memberikan stimulus pengetahuan dan diskusi partisipasi (Notoatmodjo, 2010).

Lewat program kerja ini masyarakat terlihat antusias untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setelah mendengar penyampaian dari mahasiswa KKN-M betapa pentingnya PHBS dimasa pandemi dan pasca banjir ini mengingat kondisi saat ini yang bisa dikatakan belum stabil dimana wabah penyakit bisa menyerang kapan saja, sehingga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu hal utama yang perlu diperhatikan oleh segala pihak.

### **Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Serta Penjelasan Mengenai Obat-obatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi tentang penggunaan obat yang baik dan benar.. Metode penjelasan dilakukan dengan memberikan materi bagaimana menggunakan obat yang benar yaitu dapatkan obat di tempat yang benar, agar terjamin manfaatnya, keamanannya dan kualitasnya. Benar di sini dalam arti legalitasnya ada, misal apotek, rumah sakit, toko obat berijin, apotek klinik, dan sebagainya. Saat menerima obat, pastikan ada nomor registrasi obat, masih tersegel rapat, dan pastikan obat tidak rusak serta tidak kadaluwarsa. Sebaiknya tidak membeli sembarang obat di warung, karena penjaga warung bukanlah orang yang mempunyai ilmu di bidang obat. Tidak disarankan mendapatkan obat dari tetangga atau keluarga yang merasa penyakitnya atau keluhannya sama dengan anda, karena bisa jadi, obat yang diperlukan oleh setiap individu itu berbeda, disesuaikan oleh keadaan masing-masing orang.

Gunakanlah obat sesuai dengan indikasinya (diagnosa penyakit), sesuai dosisnya, sesuai aturan pakainya, dan sesuai cara pemberiannya. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, Peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang biasanya juga mereka ada menyimpan obat di dalam rumah. Banyaknya pertanyaan yang di ajukan menunjukkan peserta sangat antusias mendapatkan materi penggunaan obat yang baik dan benar apalagi hal ini terkait dengan isu-isu yang beredar di masyarakat perihal penyalahgunaan obat atau adanya obat ilegal

Obat-obatan tentunya menjadi kebutuhan ketika banjir melanda tidak terkecuali di desa Jejangkit Pasar masyarakat yang terdampak banjir mengalami berbagai macam keluhan diantaranya diare, maag, pusing,

gatal-gatal dan lainnya. Dengan adanya pembagian dan penjelasan cara pemakaian obat pasca banjir masyarakat menjadi lebih sehat dan tahu cara pemakaian obat yang baik dan benar serta ketersediaan obat untuk masyarakat terkhusus dirumah-rumah menjadi tercukupi.

### **Upaya Pelaksanaan Relawan Bencana, Penyebaran dan Penjelasan Obat Penyakit Pasca Banjir**

Desa jejangkit pasar merupakan salah satu desa yang terdampak bencana banjir di Kalimantan Selatan yang mengakibatkan berbagai masalah terjadi dari kurangnya bahan makanan sampai obat-obatan. Pelaksanaan berjalan dengan lancar di bantu oleh beberapa masyarakat untuk membagikan logistik kerumah-rumah masyarakat. Adapun logistik yang kami berikan kepada masyarakat berupa : mie, sarden, roti, popok, air mineral dan lilin, serta obat-obatan seperti obat : infeksi jamur, diare, vitamin, maag, dan obat pct. Warga merasa sangat bersyukur dan merasa terbantu dengan adanya pembagian logistik karena mereka benar-benar memerlukan bantuan berupa logistik.

### **KESIMPULAN**

1. Konsep dasar manajemen penanggulangan bencana meliputi tahapan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana dimana setiap tahapan mempunyai kegiatan dan tujuan tersendiri.
2. Permasalahan kesehatan pasca bencana antara lain morbiditas baik penyakit infeksi maupun non infeksi dimana penyakit yang timbul sangat bergantung dengan jenis bencananya.
3. Manajemen pencegahan penyakit menular spesifik pasca bencana meliputi upaya kuratif (penanganan kasus), surveilans penyakit menular potensial wabah dan identifikasi faktor risiko di lokasi bencana, upaya promotif dan preventif dalam rangka meminimalkan faktor risiko di lokasi bencana.

### **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayahNya kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Jejangkit Pasar dan seluruh masyarakat yang telah berperan serta aktif. Kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang sudah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan sehingga pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan lancar

### **DAFTAR PUSTAKA**

Notoatmodjo, 2010 tentang perilaku manusia

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/MANAJEMEN\_PENCEGAHAN\_PENYAKIT\_MENULAR\_pdfP

A